

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Materi Pokok Shalat Maktubah dengan Metode Demonstrasi pada Kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018

Bukhori Muslim

MI Muhammadiyah Rowosari, Megister Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Magelang
Kendal, Indonesia
futaki07@gmail.com

ABSTRAK –Bukhori Muslim: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Materi Pokok Shalat *Maktubah* dengan Metode *Demonstrasi* pada Kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018. Peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi, subyek penelitian sebanyak 19 Responden, menggunakan instrumen kuesioner proporsional *random sampling*.

Data penelitian yang terkumpul di analisis dengan analisis pengamatan dan test. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: dalam pra siklus ini banyak peserta didik yang tidak memahami materi shalat maktubah, jika dilihat dari ketuntasannya, maka perlu adanya tindakan penelitian kelas dengan metode *Demonstrasi*. Kemudian pada Siklus I (pertama) didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan penerapan metode *Demonstrasi* dalam pembelajaran PAI materi shalat maktubah sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya keaktifan belajar peserta didik pada Siklus I (pertama). Sementara pada Siklus ke II (kedua) hanya mengembangkan penerapan metode *Demonstrasi* dalam pembelajaran PAI materi shalat maktubah akan tingkat keaktifan peserta didik menjadi lebih baik dari siklus pertama. Dengan demikian pada Siklus III (ketiga) perhatian dan keaktifan peserta didik pada siklus ini sudah menunjukkan arah yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Demonstrasi*.

Dengan demikian tingkat kemampuan peserta didik yang dimiliki setelah proses pembelajaran pada metode *Demonstrasi* dari

masing-masing siklus terdapat perkembangan peningkatan keaktifan dalam pembelajaran pada materi PAI terutama tentang shalat maktubah.

Kata Kunci — *Demonstrasi, Sampling, Siklus*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat menjadi PAI. Konsep tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik, berguna bagi agama, bangsa dan negaranya.

Pendidikan agama bagi peserta didik harus berdasarkan keimanan dan praktek peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertujuan untuk menyempurnakan amal shalih serta tidak melupakan kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebab eksistensi Islam merupakan agama yang mengatur urusan dunia dan akhirat. Konsep tersebut menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan harus mampu mengubah perilaku-perilaku yang kurang baik menuju kondisi yang Islami.

Berkaitan dengan hal tersebut pelaksanaan pendidikan Fiqih peserta didik di MI Muhammadiyah 01 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dirasa sangat penting. Hal ini karena perkembangan psikologis atau emosi anak MI masih belum terarah, sehingga pada saat kritis peserta didik perlu diselamatkan dari perbuatan-perbuatan yang kurang sesuai dengan norma-norma agama atau norma yang berlaku di masyarakat. Langkah tersebut dapat dilakukan dengan jalan memasukkan nilai agama serta pemahaman dan keterampilan pada penguasaan praktek-praktek ibadah.

Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ini banyak tampak orang tua peserta didik MI Muhammadiyah 01 Rowosari yang mengabaikan PAI bagi anak-anak mereka. Gejala tersebut seperti asumsi masyarakat yang lebih senang dan merasa unggul apabila anaknya belajar pada sekolah umum. Mereka beranggapan bahwa belajar di sekolah agama seolah-olah tidak mampu menjawab persoalan-persoalan yang muncul di era globalisasi ini, sehingga fenomena tersebut dianggap sangat ketinggalan jaman. Di pihak lain justru anggapan masyarakat tersebut menjadi tantangan bagi MI Muhammadiyah 01 Rowosari. Melihat kondisi tersebut pendidikan Fiqih bagi peserta didik perlu ditingkatkan sebagai perhatian respon masyarakat kepada sekolah di MI Muhammadiyah 01 Rowosari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah 01 Rowosari seperti pada Sekolah Dasar, bukan sekedar teori, melainkan juga praktek. Oleh karena itu pembelajaran PAI untuk diamalkan. Bila berisi suruhan atau perintah, maka harus dilaksanakan; bila berisi larangan harus ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu Fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Salah satu materi yang tertuang dalam mata pelajaran PAI adalah shalat. Shalat sebagai salah satu ibadah maghdah mempunyai kedudukan yang sangat penting. Shalat merupakan tiang (rukun) tempat tegaknya agama

Islam dan sarana untuk membuktikan tentang ke-Islaman dan keimanan seseorang.

Keberhasilan pendidikan PAI dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Contohnya, dalam keluarga, anak cenderung untuk melakukan shalat sendiri secara rutin. Sedangkan dalam sekolah intensitas anak dalam menjalankan ibadah shalat harus ditekankan dan selalu dibimbing serta diarahkan untuk menjalankan shalat secara benar. Untuk itu evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori PAI. Tetapi, dalam kenyataan banyak peserta didik yang belum mampu mempraktekkan teori tersebut dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang shalat masih kurang.

Jika pendidik menginginkan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai metode penyampaian yang tepat dalam proses pembelajaran. Pendidik juga dapat menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga dalam penggunaannya pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Pemilihan metode yang tepat memerlukan keahlian tersendiri, sehingga pendidik harus pandai dalam memilih dan menerapkannya.

Upaya mengembangkan dan menanamkan ajaran Islam tersebut merupakan tanggung jawab utama guru PAI terutama guru mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 01 Rowosari. Keberhasilan proses pengembangan dan penanaman nilai-nilai agama menunjukkan profesionalitas atau kemampuan guru dalam pembelajaran. Guru dalam hal ini bukan saja menggunakan metode ceramah atau bercerita dan berdiri di depan kelas, melainkan lebih dari sekedar itu, yaitu mengkomunikasikan pesan atau materi pelajaran, berinteraksi dan mengorganisir, serta berusaha secara maksimal mengelola peserta didik sehingga berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kreatifitas penerapan metode pembelajaran yang canggih, keterlibatan emosional serta intelektual pada setiap aktifitas pembelajaran terutama PAI akan memiliki nuansa kebermaknaan belajar yang tinggi bagi penanaman dan penguasaan nilai-nilai ajaran Islam pada siswa.

Keberhasilan penanaman dan penguasaan nilai-nilai ajaran Islam akan tercapai apabila seorang guru PAI memiliki dan menguasai metodologi pembelajaran secara baik. Metodologi pembelajaran merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang metode yang digunakan dalam mendidik. Tidak sedikit mereka yang gagal dalam pembelajaran karena kurang mampu dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif, yang menjadikan peserta didik bergairah dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, memiliki kreatifitas dan tanggung jawab untuk belajar secara mandiri. Pendidik yang baik dan profesional tentu akan mengusahakan metode pembelajaran yang mampu merangsang kreatifitas belajar siswa agar tujuan PAI khususnya mata pelajaran Fiqih dapat tercapai. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menanamkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan menerapkan ajaran Islam secara tepat dan efektif ialah dengan menggunakan metode Demonstrasi.

Demonstrasi merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk diperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya dalam pembelajaran shalat, metode Demonstrasi akan lebih diterima oleh peserta didik dan peserta didik dapat menirukan apa yang telah diperagakan, sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami. Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila seorang pendidik dapat membimbing peserta didik untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan kegiatan belajar peserta didik.

Metode Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukannya kepada peserta didik. Metode Demonstrasi pada proses pembelajaran Fiqih mengandung fungsi dan manfaat besar. Di samping bersifat praktis, guru dapat memberikan contoh amalan keagamaan dengan benar, sebagai bukti tanggung jawabnya. Metode Demonstrasi ini memiliki keunggulan apabila guru memahami pada situasi yang bagaimanakah sepantasnya dilakukan peragaan-peragaan tentang materi pembelajaran Fiqih yang dapat merangsang pemahaman dan penguasaan ajaran Islam yang baik pada siswa dan bagaimanakah cara pelaksanaannya pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

Sebaliknya kurang mampunya guru PAI dalam penerapan metode Demonstrasi merupakan penyebab kurangnya gairah peserta didik atau siswa untuk belajar secara kreatif. Berdasarkan konsep tersebut guru PAI dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan metode Demonstrasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik aspek *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotorik*.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa metode dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Fiqih merupakan faktor yang penting, sehingga berbagai metode dapat digunakan dalam menyampaikan materi Fiqih, karena pada hakekatnya siswa lebih menyukai suatu pembelajaran yang menyenangkan atau melalui aktifitas-aktifitas dalam kelas.

Penerapan metode Demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah 01 Rowosari merupakan respon yang baik terhadap perkembangan mutakhir sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran Fiqih yang merupakan mata pelajaran penting sekaligus pendukung bagi mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan metode Demonstrasi bagi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa di Kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.

Menurut Ebbut sebagaimana dikutip oleh Wiraatmadja, Penelitian Tindakan Kelas, yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di MI Muhammadiyah 01 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Fiqih materi pokok shalat maktubah. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 2 Februari s/d 13 Februari 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian meliputi siswa kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Usia rata-rata 9-11 tahun. Latar belakang orang tua siswa yaitu sebagai petani dan buruh serta nelayan ada pula sebagian kecil bekerja sebagai pegawai. Kondisi lingkungan desa Rowosari yaitu berupa pesisir pantai dan persawahan.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan terjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variable penelitian sebagai factor yang berperan pada peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa variable :

1. Metode Demonstrasi pada mata pelajaran fiqh materti pokok shalat maktubah di kelas III MI Muhamadiyah 01 Rowosari kendal.

2. Peningkatan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran fiqh materti pokok shalat maktubah di kelas III MI Muhamadiyah 01 Rowosari kendal.
3. Problema dan solusi Belajar siswa pada mata pelajaran fiqh materti pokok shalat maktubah di kelas III MI Muhamadiyah 01 Rowosari kendal.

E. Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah kegiatan tindakan penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi shalat maktubah di Kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari, dengan berdasarkan pedoman lembar Observasi keaktifan siswa.

2. Teknik Wawancara

Teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus, diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik ini digunakan untuk merefleksikan setiap tindakan yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan diskusi dengan kolabolator tentang kekurangan dan perbaikan terhadap tindakan yang dilakukan.

3. Teknik Test

Teknik test ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran PAI materi shalat maktubah sebagai evaluasi setelah tindakan dilakukan.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi shalat maktubah di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari Tahun Pelajaran 2017/2018, seperti: RPP, data siswa, nilai siswa, nilai keaktifan siswa dan lain-lain.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, test atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan kegiatan penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi shalat maktubah di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor yang dicapai} = \frac{\text{Nilai} \times 100\%}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum diterapkan strategi kuis, penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Dari dokumen sebelum penerapan strategi kuis di dapatkan nilai sebagai pembandingan setelah dan sebelum strategi kuis dipilih sebagai pemecahan masalah. Nilai dalam penelitian ini sebagai indikator tingkat pencapaian penggunaan strategi kuis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan tindakan penelitian pada tanggal 2 Februari 2018. Sebagai patokan hasil belajar adalah nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari pada mata pelajaran Fiqih yaitu 60.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, untuk mengidentifikasi masalah peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Fiqih dan konsultasi dengan Kepala Madrasah. Dalam konsultasi dengan Kepala Madrasah ditentukan fokus permasalahan yang dihadapi serta ditentukan cara mengatasinya.

b. Tindakan

A. *Sebelum diadakan Siklus I, Siklus II dan Siklus III, peneliti terlebih dahulu mengadakan Pra Siklus yang dilaksanakan pada hari Jum,at, 2 Februari 2018 dengan perolehan nilai siswa sebagai berikut*

Tabel dan gambar diberi judul/keterangan dengan penomoran yang urut. Judul tabel terletak di atas tabel, sedangkan judul gambar berada di bawah gambar dengan format penulisan Font Gill Sans MT Size 8, Center. Tabel dan gambar dibuat agar ukuran tidak terlalu kecil sehingga dapat tercetak dengan jelas.

TABLE I. Nilai Perhatian Siswa

No	Perhatian siswa		
	Perhatian Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	8	42,1 %
2.	Cukup	3	15,8 %
3.	Baik	3	15,8 %
4.	Baik Sekali	5	26,3 %
	Jumlah	19	100 %

Data nilai keaktifan siswa hasil pembelajaran materi Fiqih Pra Siklus disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Kategori Nilai Keaktifan Siswa Pra Siklus

No.	Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	9	47,4 %
2.	Cukup	5	26,3 %
3.	Baik	1	5,3 %
4.	Baik Sekali	4	21%
	Jumlah	19	100 %

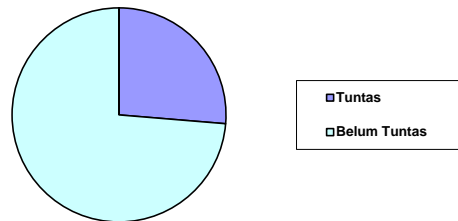
Penggunaan strategi dan metode sebelumnya diperoleh dokumentasi nilai hasil belajar siswa pada pokok bahasan shalat maktubah terlihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3.
Kategori Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Perhatian Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	8	42,1 %
2.	Cukup	3	15,8 %
3.	Baik	3	15,8 %
4.	Baik Sekali	5	26,3 %
	Jumlah	19	100 %

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini pelaksanaan pembelajaran PAI materi shalat maktubah di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari Tahun Pelajaran 2017/2018, tingkat keberhasilann peserta didik yang telah tuntas dengan KKM 60 sebanyak 6 siswa atau 21,1%. Dan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa atau 78,9% dari jumlah siswa di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari. Nilai rata-rata kelasnya adalah 20,2, itu artinya dalam pra siklus ini banyak peserta didik yang tidak memahami materi shalat maktubah, jika dilihat dari ketuntasannya, maka perlu adanya tindakan penelitian kelas dengan metode Demonstrasi. Perbandingan siswa yang telah tuntas dan yang belum tuntas seperti terlihat pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1.
Ketuntasan Siswa Pra Siklus



2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2018, materi yang diajarkan adalah materi shalat maktubah. Pada siklus I dicari data menggunakan testformatif dan lembar observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh data tentang nilai, keaktifan, dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan dan perhatian siswa sebagai fokus observasi karena dalam sebuah keberhasilan mengajar tidak terlepas dari dua hal tersebut. Agar siswa paham dengan materi pelajaran, siswa harus mempunyai perhatian kepada materi yang disampaikan. Sedangkan keaktifan adalah indikator adanya minat dari siswa untuk turut serta dalam pembelajaran. Keaktifan dan perhatian menunjukkan tingkat keikutsertaan siswa. Bila kedua hal tersebut baik maka diharapkan materi benar-benar dipahami sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Siklus I dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti, yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun kuis (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir), pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.

b. Tindakan

- 1) guru memberikan appersepsi kepada peserta didik untuk mengetahui materi shalat maktubah.

- 2) kepada peserta didik guru menjelaskan materi shalat maktubah.
 - 3) guru melakukan tanya jawab.
 - 4) guru mendemonstrasikan shalat maktubah.
 - 5) guru menyuruh beberapa peserta didik untuk Demonstrasi.
 - 6) guru mempersilahkan untuk mengomentari Demonstrasi peserta didik
 - 7) guru memberikan kuis kepada peserta didik mengenai materi shalat maktubah.
 - 8) guru mengklarifikasi hasil kerja peserta didik.
 - 9) guru mengajak untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrument observasi yang dipegang peneliti, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan dan perhatian yang telah dilakukan oleh peserta didik, diantaranya:

Tabel 4.4.
Kategori Nilai Perhatian Siswa
Siklus I

No.	Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	9	47,4 %
2.	Cukup	5	26,3 %
3.	Baik	1	5,3 %
4.	Baik Sekali	4	21%
	Jumlah	19	100 %

Observasi tentang keaktifan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Kategori Nilai Keaktifan Siswa
Siklus I

No.	Interval Nilai Siswa	Nilai Siswa	Jumlah	Prosen tase
1.	< 29	-	-	-
2.	30 – 39	35	1	5,3 %
3.	40 – 49	45	3	15,8 %
4.	50 – 59	55	4	21%
5.	60 – 69	65	5	26,3 %
6.	70 – 79	75	1	5,3 %
7.	80 – 89	85	5	26,3 %
8.	90 – 100	-	-	-
	Jumlah		19	100 %

Kebanyakan siswa yang mendapat kategori kurang (skor 1) adalah siswa yang melamun dan berdiskusi dengan teman lainnya tapi bukan topik materi shalat maktubah. Dan yang mendapatkan kategori cukup (skor 2) untuk siswa yang kadang-kadang berdiskusi dengan topik lain dan kadang-kadang juga mengikuti kuis pada pembelajaran. Untuk kategori baik (skor 3) jika siswa tersebut lebih banyak terlibat baik keaktifan maupun perhatiannya dalam kuis tetapi masih terjadi diskusi tak terfokus satu atau dua kali kesempatan. Dan untuk kategori baik sekali (skor 4) untuk siswa yang benar-benar aktif dan perhatian penuh pada pembelajaran.

Jadi, untuk penerapan strategi kuis pada siklus I masih kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut menurut analisis peneliti karena adanya hal-hal yang mengganggu perhatian siswa pada pembelajaran. Hambatan tersebut adalah:

- a. pada tahap pembacaan soal, siswa saling adu argumen yang tidak terfokus, karena soal dari satu kelompok kurang dipahami oleh kelompok yang lainnya.
- b. siswa belum benar-benar mengerti tata cara pelaksanaan kuis pada pembelajaran.
- c. waktu yang melebihi dari batas perencanaan menjadikan siswa gaduh.

Hasil observasi ini dijadikan landasan untuk perbaikan rencana pada tahap berikutnya. Dari instrumen test formatif yang berupa soal

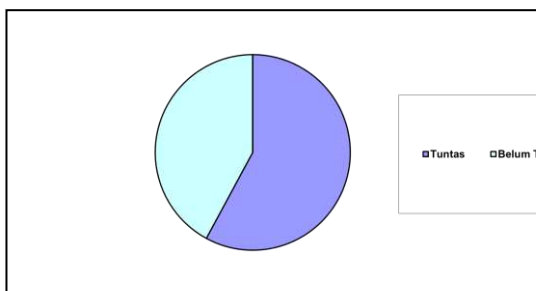
pilihan ganda diperoleh nilai siswa pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Nilai Hasil Belajar Siswa
Siklus I

No.	Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	3	15,8 %
2.	Cukup	7	36,8 %
3.	Baik	4	21,1 %
4.	Baik Sekali	5	26,3 %
	Jumlah	19	100 %

Siswa yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan strategi kuis. Dan nilai individual siswa juga lebih meningkat, dengan data nilai individual siswa terlampir. Siswa yang tuntas sebanyak 11 anak atau 57,9%. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 anak atau 42,1%. Rata-rata kelas pada siklus I yaitu 60,5, naik 21% dari sebelum penerapan strategi kuis. Perbandingan siswa yang tuntas dan belum tuntas seperti terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2.
Ketuntasan Siswa Siklus I



Siswa yang telah tuntas lebih dari setengah jumlah keseluruhan jumlah siswa, tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang baik, yaitu 75% dari semua siswa kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari.

d. Refleksi

Selanjutnya di akhir kegiatan, peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa (LOS) pada siklus I ini dan selanjutnya peneliti melakukan

refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan.

- 1) guru harus mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik.
- 2) guru harus lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) guru harus lebih jelas dalam menjelaskan alur pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi.
- 4) guru harus mendemonstrasikan shalat maktubah dengan pelan-pelan.
- 5) guru membentuk kelompok kerja peserta didik.
- 6) guru menyuruh peserta didik untuk mengamati segala kegiatan Demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan teman yang sudah bisa.
- 7) guru harus sering berkeliling mendekati peserta didik.
- 8) guru menyetting kelas yang memungkinkan siswa berinteraksi.
- 9) mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan Demonstrasi berlangsung.
- 10) mengisi lembar observasi peserta didik.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi shalat maktubah di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya keaktifan belajar peserta didik pada siklus I.

3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II yang dilaakukan pada tanggal 13 Februari 2018. Dalam Siklus II ini solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada Siklus I kemudian diterapkan sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi shalat maktubah di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari yang dihadapi pada Siklus I.

Sedangkan tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti, yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), merancang pembentukan kelompok, menyusun kuis (terlampir), menyetting kelas dengan huruf U, dan menyiapkan lembar observasi (terlampir), pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.

b. Tindakan

- 1) guru memberikan appersepsi kepada peserta didik untuk mengetahui materi shalat maktubah.
- 2) kepada peserta didik guru menjelaskan materi shalat maktubah.
- 3) guru melakukan tanya jawab.
- 4) guru membentuk kelompok peserta didik, dimana setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik.
- 5) guru mendemonstrasikan shalat maktubah dengan pelan-pelan.
- 6) guru menyuruh kelompok untuk latihan shalat maktubah.
- 7) guru menyuruh kelompok untuk Demonstrasi.
- 8) guru mempersilahkan untuk mengomentari Demonstrasi peserta didik.
- 9) guru memberikan kuis kepada peserta didik mengenai materi shalat maktubah.
- 10) guru mengklarifikasi hasil kerja peserta didik.
- 11) guru mengajak untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang peneliti, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan dan perhatian yang telah dilakukan oleh peserta didik, sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Kategori Nilai Perhatian Siswa
Siklus II

No.	Perhatian Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	-	0 %
2.	Cukup	7	36,8 %
3.	Baik	6	31,6 %
4.	Baik Sekali	6	31,6 %
	Jumlah	19	100 %

Siswa yang mengikuti pembelajaran lebih meningkat. Sebanyak 36,8% siswa telah cukup memperhatikan materi pembelajaran. 31,6% siswa perhatiannya lebih terfokus dan 31,6% siswa telah fokus dalam pembelajaran.

Data keaktifan siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Kategori Nilai Keaktifan Siswa
Siklus II

No.	Interval Nilai Siswa	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1.	< 29	-	-	0 %
2.	30 – 39	-	-	0 %
3.	40 – 49	-	-	0 %
4.	50 – 59	55	2	10,5 %
5.	60 – 69	65	6	31,6 %
6.	70 – 79	75	4	21,05 %
7.	80 – 89	85	3	15,8 %
8.	90 – 100	95	4	21,05 %
	Jumlah		19	100 %

Keaktifan dan perhatian siswa pada siklus II lebih meningkat dibanding siklus I, menurut hal ini peneliti dikarenakan:

- a. siswa telah mengetahui tata cara kuis pada materi shalat maktubah.
- b. soal untuk pertanyaan pada kuis dibuat oleh guru, sehingga kemungkinan kecil soal tidak dimengerti siswa. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi terjadinya adu argumen dari siswa yang menyebabkan diskusi yang tidak terfokus pada materi.

Dari instrumen soal pilihan ganda didapatkan data nilai sebagai berikut:

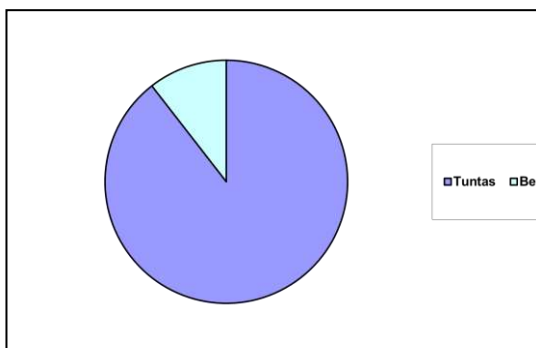
Tabel 4.9.
Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa
Siklus II

No.	Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	-	0 %
2.	Cukup	1	5,3 %
3.	Baik	3	15,8 %
4.	Baik Sekali	15	78,9 %
	Jumlah	19	100 %

Nilai individual siswa meningkat dari siklus I, tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 50, dan hanya 2 siswa atau 10,5% yang belum tuntas. Sementara siswa yang sudah tuntas sebanyak 17 siswa atau 90%. Nilai rata-rata kelasnya adalah 72,4. Salah satu siswa yang belum tuntas memang pada hasil observasi mempunyai skor yang baik. Tetapi tidak hanya dari faktor strategi saja yang mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa, akan tetapi juga faktor individual. Siswa tersebut memang mempunyai kelemahan dalam hal intelegensi. Indikatornya pada semua mata pelajaran siswa tersebut mendapat nilai yang rendah. Satu hal yang patut ditiru, siswa tersebut selalu berusaha melibatkan diri dalam semua pembelajaran dan tidak pernah rendah diri. Meskipun ia sering tertinggal dalam pembelajaran.

Untuk mempermudah membandingkan siswa yang tuntas dan yang belum tuntas disajikan gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3.
Ketuntasan Siswa Siklus II



d. Refleksi

Selanjutnya di akhir kegiatan, peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa (LOS) pada Siklus II ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus II, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan.

- 1) guru harus mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik.
- 2) guru harus lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) guru menyuruh peserta didik untuk mengamati segala kegiatan Demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan teman yang sudah bisa.
- 4) guru menggunakan media gambar.
- 5) melakukan Demonstrasi dengan praktek pasangan.
- 6) mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan Demonstrasi berlangsung.
- 7) guru menyetting kelas yang memungkinkan siswa berinteraksi.
- 8) mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan Demonstrasi berlangsung.
- 9) mengisi lembar observasi peserta didik.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi shalat maktubah di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus III sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya keaktifan belajar peserta didik pada siklus II.

4. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus III yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2018. Dalam siklus III ini solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada Siklus II kemudian diterapkan sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi shalat maktubah di kelas III MI Muhammadiyah 01

Rowosari yang dihadapi pada Siklus II. Sedang tahapan Siklus III sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti, yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), merancang pembentukan kelompok pasangan, menyusun kuis (terlampir), menyiapkan media audio visual, peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir), pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.

b. Tindakan

- 1) guru memberikan appersepsi kepada peserta didik untuk mengetahui materi shalat maktubah.
- 2) kepada peserta didik guru menjelaskan materi shalat maktubah.
- 3) guru melakukan tanya jawab.
- 4) guru menyuruh peserta didik berpasangan untuk bergantian mempraktekkan shalat maktubah dan menilai.
- 5) guru mendemonstrasikan shalat maktubah dengan pelan-pelan sambil memperlihatkan gambar shalat kepada peserta didik untuk memperjelas gerakan dan bacaannya.
- 6) guru menyuruh kelompok untuk latihan shalat maktubah dan mendiskusikannya.
- 7) guru memotivasi kerja peserta didik dengan mengelilingi setiap pasangan dan menyemangatnya.
- 8) guru menyuruh setiap pasangan untuk maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan.
- 9) guru mempersilahkan pasangan lain untuk mengomentari hasil Demonstrasi pasangan di depan kelas.
- 10) guru memberikan kuis kepada peserta didik mengenai materi shalat maktubah.
- 11) guru mengklarifikasi hasil kerja peserta didik.
- 12) guru mengajak untuk berdo'a bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang peneliti, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan dan perhatian yang telah dilakukan oleh peserta didik, sebagai berikut :

Tabel 4.10.
Kategori Nilai Perhatian Siswa
Siklus III

No.	Perhatian Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	-	0 %
2.	Cukup	-	0 %
3.	Baik	5	26,3 %
4.	Baik Sekali	14	73,7 %
	Jumlah	19	100 %

Keaktifan siswa dalam penerapan strategi kuis siklus III seperti pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11.
Kategori Nilai Keaktifan Siswa
Siklus III

No.	Interval Nilai Siswa	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1.	< 29	-	-	0 %
2.	30 – 39	-	-	0 %
3.	40 – 49	-	-	0 %
4.	50 – 59	55	1	5,3 %
5.	60 – 69	65	3	15,8 %
6.	70 – 79	75	4	21 %
7.	80 – 89	85	2	10,5 %
8.	90 – 100	95	9	47,4 %
	Jumlah		19	100 %

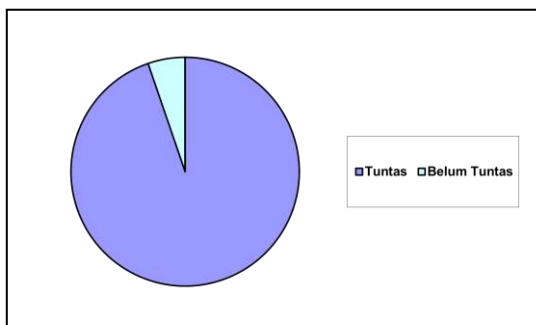
Perhatian dan keaktifan siswa pada Siklus III sudah menunjukkan arah yang baik. Terlihat pada tabel perhatian siswa tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan 2, rata-rata siswa mendapat skor 3 dan 4 baik pada aspek perhatian maupun keaktifan. Dapat dikatakan bahwa semua siswa pada Siklus III telah ikut serta dalam penerapan kuis pada pembelajaran. Hal tersebut dari hasil analisis dikarenakan:

- pada pelaksanaan Siklus III, siswa telah memahami tata cara kuis.
- pada Siklus III disediakan hadiah oleh guru, sehingga menambah greget bagi siswa untuk menjadi pemenang.
- jujur bicara dipilih dari siswa yang belum aktif pada Siklus I dan Siklus II. Kebanyakan siswa yang belum aktif mempunyai karakter pendiam dan kalem, sehingga siswa yang aktif berusaha mengajukan diri untuk menjadi juru bicara. Situasi tersebut yang menjadikan kelas ramai tetapi masih dalam kondisi terfokus bukan gaduh diskusi hal lain.

Nilai yang diperoleh siswa pada Siklus III mengalami peningkatan dari Siklus II. Pada Siklus III masih ada satu siswa yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas ini adalah siswa yang sama yang dijelaskan pada Siklus II. Siswa tersebut mungkin harus mendapatkan metode dan atau strategi yang berbeda agar dapat menuntaskan pelajarannya. Faktor individual siswa juga mempengaruhi lama waktu yang digunakan untuk belajar suatu hal. Rata-rata kelas pada Siklus III mengalami peningkatan sebesar 12% dari siklus II. Pada Siklus III rata-ratanya adalah 81,6. Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 90-100 juga meningkat. Ada 4 anak yang mendapatkan nilai 100.

Berikut disajikan gambar 4.4 sebagai perbandingan antara siswa yang dan yang belum tuntas.

Gambar 4.4.
Ketuntasan Siswa pada Siklus III



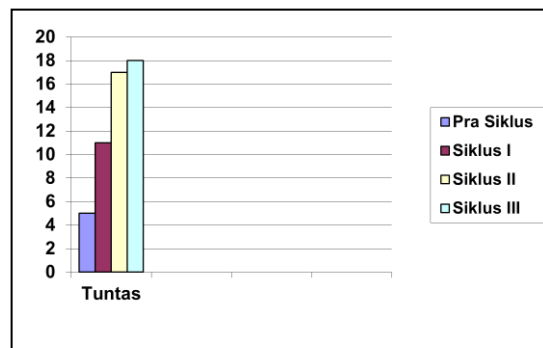
- Refleksi

Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi shalat maktubah di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari tingkat keaktifan peserta didik mencapai 90% dan ketuntasan sudah mencapai 92,8% sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 70% ke atas, maka peneliti menghentikan tindakan kelas ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

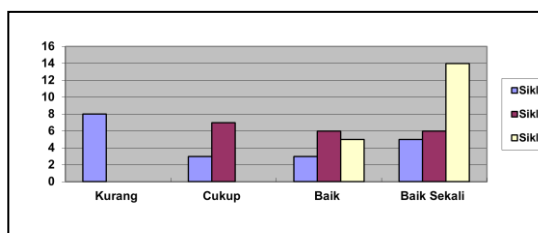
Dari paparan hasil penelitian dari pra siklus sampai pada siklus di atas diperoleh data nilai hasil belajar keseluruhan pada gambar 4.5.

Gambar 4.5.
Ketuntasan Siswa dari Pra Siklus-Siklus III

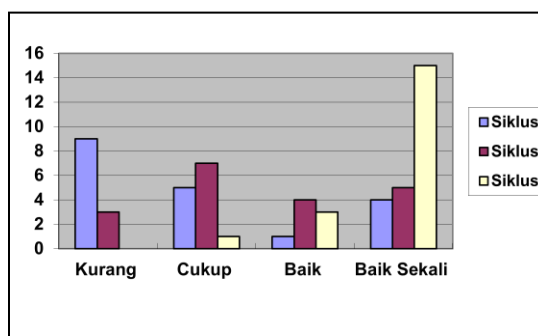


Dari hasil nilai ketuntasan di atas dapat di jelaskan pada Pra Siklus 26% siswa yang tuntas. Pada Siklus I meningkat menjadi 57,9% siswa yang tuntas. Pada Siklus II tingkat ketuntasan siswa yaitu 89,4% dari kelas. Dan pada Siklus III ketuntasan mencapai 94,7%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari Pra Siklus sampai pada Siklus III mengalami peningkatan bertahap dilihat dari nilai individual siswa maupun nilai rata-rata kelasnya. Dilihat dari keaktifan dan perhatian siswa mengikuti pembelajaran dengan kuis juga megalami peningkatan seperti dijelaskan pada gambar 4.6 dan 4.7.

Gambar 4.6.
Perhatian Siswa dari Siklus I-III



Gambar 4.7.
Keaktifan Siswa dari Siklus I-III



Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi dari faktor metode atau strategi saja akan tetapi dari beberapa faktor. Beberapa diantaranya yaitu faktor bakat, minat, tingkat intelegensi, karakteristik belajar anak dan juga strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Sebagai contoh ditemukanya siswa yang berusaha aktif dalam pembelajaran tetapi siswa tersebut mendapatkan nilai yang belum termasuk dalam KKM. Siswa tersebut tetap harus mendapatkan remedial. Remedial dapat dilakukan dengan menambahkan waktu belajar siswa atau memberikan latihan soal-soal.

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat strategi kuis.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Pra Siklus

a. Faktor Pendukung

- 1) Materi yang telah disediakan guru memudahkan siswa untuk belajar. Jadi siswa tidak perlu mencatat.
- 2) Strategi pembelajaran yang baru memberikan semangat kepada beberapa siswa.

b. Faktor Penghambat

- 1) dari penataan tempat duduk yang memanjang menyulitkan siswa untuk berkomunikasi antar kelompok.
- 2) aturan yang kurang dimengerti siswa menyebabkan kegaduhan di antara siswa dan waktu yang melebihi batas dari yang direncanakan.
- 3) soal yang dibuat siswa untuk kelompok lain kurang dapat dipahami, sehingga suasana tampak gaduh, siswa saling bersahutan menanggapi maksud soal tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Siklus I

a. Faktor Pendukung

- 1) Materi yang telah disediakan guru memudahkan siswa untuk belajar. Jadi siswa tidak perlu mencatat.
- 2) Strategi pembelajaran yang baru memberikan semangat kepada beberapa siswa.

b. Faktor Penghambat

- 1) dari penataan tempat duduk yang memanjang menyulitkan siswa untuk berkomunikasi antar kelompok.
- 2) aturan yang kurang dimengerti siswa menyebabkan kegaduhan di antara siswa dan waktu yang melebihi batas dari yang direncanakan.
- 3) soal yang dibuat siswa untuk kelompok lain kurang dapat dipahami, sehingga suasana tampak gaduh, siswa

saling bersahutan menanggapi maksud soal tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Siklus II
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) materi yang telah disediakan guru memudahkan siswa untuk belajar. Jadi siswa tidak perlu mencatat.
 - 2) motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran memberikan semangat kepada seluruh siswa.
 - 3) siswa yang belum aktif ditempatkan diantara siswa yang aktif, sehingga dapat membangun komunikasi antar anggota kelompok.
 - 4) soal untuk kuis dibuat oleh guru.
 - b. Faktor Penghambat

Pribadi beberapa siswa yang cenderung pendiam, sehingga siswa tersebut belum aktif dalam pembelajaran.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Siklus III
 - a. materi yang telah disediakan guru memudahkan siswa untuk belajar. Jadi siswa tidak perlu mencatat.
 - b. siswa telah paham aturan main pada strategi kuis.
 - c. juru bicara dipilih dari siswa yang belum aktif pada Siklus II, sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran.
 - d. soal untuk strategi kuis dibuat oleh guru.

IV. KESIMPULAN

Hasil belajar adalah tingkat kemampuan siswa yang dimiliki setelah pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menjadi tujuannya adalah memberikan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Berkaitan dengan hal tersebut, semakin proses belajar berkualitas maka hasil belajarnya semakin baik. Dengan mengikutsertakan siswa sebagai subyek belajar yang aktif dan partisipatif, siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode Demonstrasi pada pembelajaran PAI materi pokok shalat maktubah di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari dilakukan dengan mempersiapkan skenario pembelajaran dan alat bantuan pembelajaran seperti test instrument nilai hasil belajar dan keaktifan belajar, juga media pembelajaran selanjutnya dilakukan tindakan proses pembelajaran dengan cara mendemonstrasikan siswa dan juga dilakukan diskusi kelompok maupun pasangan selanjutnya siswa dievaluasi melalui test lisan maupun tulisan, pada tahap tindakan ini kolaborator mengamati aktifitas belajar siswa, setelah didapatkan hasil kemampuan dan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran baca tulis kemudian peneliti dan kolaborator merefleksi kegiatan dan melakukan perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.
2. Hasil belajar siswa kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi kuis pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan shalat maktubah dari simpulan data yang didapatkan yaitu:
 - a. Pada Pra Siklus ketuntasan mencapai 26% siswa. Rata-rata kelas mencapai 20,2.
 - b. Pada Siklus I dicapai prosentase ketuntasan sebesar 57,9%. Rata-rata kelas mencapai 60,5.
 - c. Pada Siklus II dicapai prosentase ketuntasan belajar sebesar 89,4%. Rata-rata kelas mencapai 72,4.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- (2) Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- (3) Al-Makki, Abu Thalib, *Tafsir Sufistik Rukun Islam*, Bandung: Mizan Pustaka, 2005.
- (4) Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- (5) Arif, Armai, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- (7) Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- (8) Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- (9) As-Shidiqiey, Hasbi, *Pedoman Shalat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001
- (10) Aziz, Abdul dan Abdul Majid, *at-Tarbiyah wa Turuqut Tadris*, Mesir: Darul Ma'arif, t.th.
- (11) Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- (12) Darwis, Djamaluddin, *PBM-PAI di Sekolah. Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- (13) Depag RI. Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2007.
- (14) Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Teknik Proses Belajar Mengajar di Raudhatul Athfal*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2001.
- (15) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi.II, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- (16) Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003.
- (17) Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003.
- (18) Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- (19) Djamarah, Syaiful Bahhri, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- (20) Ghafir, Abdul, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani,, 1993.
- (21) Harti, Sri, dkk., *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Raudhatul Athfal*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan dan Kelembagaan Departemen Agama RI, 2001.
- (22) Idris, Zahara, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- (23) Jabir, Jabir Abdul Hamid, *Ilmu Tafsirut Tarbawi*, Mesir: Darul Nahdlatul Arabiyah, 1977.
- (24) Margono,S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- (25) Morgan, Clifford T., *Introduction to Psychology. The Mc. Graw Will Book Company*, New York: 1961.
- (26) Muchtar, Heri Jauhari, *Fiqih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,, 2005.
- (27) Muhammad, Abi Abdillah Ibnu Ismail al Bukhari r.a., *Shahih Bukhari*, Juz I, Semarang: Toha Putra, t.th.
- (28) Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003.
- (29) Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- (30) Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka, 2005.
- (31) Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- (32) Rifai, Moh., *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 2006.
- (33) Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2000.
- (34) Sriyono, dkk., *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- (35) Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- (36) Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- (37) Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- (38) Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.